

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran suatu bantuan yang diberikan guru agar siswa bisa memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan perilaku, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap siswa. Hal yang signifikan ialah kemampuan individu untuk mengambil informasi melalui tingkah laku orang lain, dan membedakan baik atau tidak sikap yang akan di ambil (suardi 2011:7).

Proses belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif (mendidik) untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran saat ini tentunya membutuhkan pembelajaran yang dapat menyesuaikan keadaan dimana kegiatan belajar mengajar terbatas dimana guru menerapkan pembelajaran *blended learning* (Handayani 2017:30).

Blended learning adalah pembelajaran kombinasi yang menerapkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara online dengan menggunakan *platform* yang tersedia, pembelajaran *blended learning* merupakan kegiatan virtual antara guru dan siswa pada waktu dan tempat yang berbeda, namun guru dan siswa tetap saling berinteraksi dan memberikan balikan atas hasil kerjanya (Suhartono, 2017:179)

Dalam pembelajaran kombinasi ini siswa tidak hanya berpatokan dengan materi yang diberikan oleh guru tetapi bisa mencari materi dalam berbagai cara dan mempunyai berbagai bentuk perangkat yang dapat digunakan saat pembelajaran seperti aplikasi komunikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *facebook*, program pembelajaran berbasis web salah satunya seperti *google classroom* (Widiara 2018:52).

Proses pembelajaran harus tetap berlangsung dan dapat diterapkan baik itu ketika pembelajaran tatap muka ataupun secara *online*. Dimana *blended learning* menjadi alternatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan *blended learning* guru dan siswa dapat berinteraksi baik itu secara langsung ataupun *online* (Hamzah 2021:183).

Dalam interaksi belajar mengajar, guru akan berusaha memberikan yang terbaik menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan begitu guru harus bisa membuat situasi agar peserta didik dapat belajar. Proses belajar mengajar yang dikatakan berhasil adanya perubahan tingkah laku dengan begitu bisa disebut hasil belajar (Soetomo, 2016: 10).

Interaksi antara guru dan siswa saat proses belajar mengajar sangat membantu sehingga terwujudnya proses belajar mengajar yang aktif dan mengesankan. Kemampuan tentang kapan, di mana, dan dengan situasi sebagaimana jenis dan fungsinya patut dituturkan, sehingga bisa menentukan tingkat dalam penerimaan pesan yang disampaikan (Handayani, dkk 2017: 30).

Dalam berinteraksi memiliki pola interaksi terutama interaksi antara guru dan siswa. Pola merupakan cara berperilaku yang berulang-ulang oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau keadaan yang ada. Interaksi menurut Bahasa artinya hubungan, hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Melalui bahasa diharapkan dapat mewujudkan komunikasi dan interaksi dua arah sehingga terdapat tindakan dan perbuatan (Lestari, 2020: 8).

Untuk mempertimbangkan kebijakan dikarenakan COVID'19 yang bertujuan untuk meminimalisir dampak dan pengaruh maka dari itu interaksi sosial dibatasi sesuai dengan aturan yang berlaku. Terutaman sekolah-sekolah telah mengikuti aturan untuk tidak melakukan PBM (Proses Belajar Mengajar) seperti biasanya. Beberapa kali pemerintah menyesuaikan kebijakan pada masa pandemi ini baik masalah yang timbul maupun dampak negatif dari kebijakan yang diambil, kebijakan tersebut telah dikeluarkan melalui SKB 4 menteri pada bulan November 2020, dimana sesuai arahan sekolah diizinkan untuk tatap muka terbatas, dengan kebijakan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh.

Pada pembelajaran di masa pandemi ini tentunya perlu merencanakan strategi untuk menyesuaikan keadaan. Selain guru, siswa, orang tua, dan ruang lingkup, teknologi juga menjadi salah satu peran yang signifikan sehingga mempermudah interaksi dan proses pembelajaran pada saat ini (Kuntarto, 2021 :51).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas III di SD Negeri 1/IV Kota Jambi bahwa bahwa interaksi guru yang biasanya dilakukan secara

offline namun saat ini berbeda, di mana guru lebih memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, penyampaian materi yang biasa dilakukan secara langsung tetapi saat ini guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknologi dimana saat menggunakan teknologi tentunya memerlukan koneksi jaringan yang stabil tetapi saat proses pembelajaran beliau mengatakan terdapat siswa yang masih ada terkendala jaringan sehingga berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar, menyesuaikan kembali interaksi proses belajar mengajar, apa lagi dalam penggunaan aplikasi terupdate tentunya kesulitan bagi guru untuk menyesuaikan cara penggunaan aplikasi tersebut dengan pemahaman siswa.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana interaksi guru dan siswa pada pembelajaran *blended learning*. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “*Mengeksplorasi interaksi guru dan siswa pada pembelajaran blended learning*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi guru dan siswa pada pembelajaran *blended learning*?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa saat interaksi pada pembelajaran *blended learning*?
3. Apa saja solusi yang guru berikan untuk mengatasi kendala interaksi guru dan siswa pada pembelajaran *blended learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan alasan guru memilih model *blended learning*.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa saat interaksi pada pembelajaran *blended learning*.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang guru berikan untuk mengatasi kendala interaksi guru dan siswa pada pembelajaran *blended learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih mengetahui tentang interaksi guru dan siswa pada pembelajaran *blended learning*. Manfaat teoretis pada penelitian ini yakni untuk mengetahui interaksi guru dan siswa pada pembelajaran *blended learning*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, sebagai masukan dan agar mengetahui bagaimana interaksi guru dan siswa pada pembelajaran *blended learning*.
2. Bagi sekolah, dapat bermanfaat sebagai masukan bagi sekolah untuk keberhasilan guna mengembangkan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dari dapat sukses berjalan dengan baik.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.